

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan sebuah cara untuk menyelesaikan penelitian sesuai dengan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan yang hendak dicapai. Rancangan penelitian juga dapat diartikan sebagai suatu alat atau prosedur yang digunakan atau diterapkan dalam rangka mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menganalisis data untuk memecahkan masalah yang diharapkan atau untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Penelitian yang akan dilakukan pola pendekatan kuantitatif. Sebagaimana dijelaskan Arikunto (2006), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dalam prosesnya banyak menggunakan angka-angka dari mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang tidak mementingkan ke dalam data, yang penting dapat merekam sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang identik dengan penelitian deduktif, yaitu berangkat dari persoalan umum (teori) ke hal khusus sehingga penelitian ini harus ada landasan teorinya (Masyhuri & Zainudin, 2008).

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis non parametrik statistik karena subyek dalam penelitian ini hanya berjumlah 14 orang.

Adapun metode yang digunakan adalah metode yang bersifat kuantitatif korelatif yaitu mencari serta menetapkan adanya korelasi antara variabel yang hendak diukur. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berujud bilangan, yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain (Creswell, 2002).

Rancangan penelitian yang digunakan adalah analisis korelasi Spearman karena penelitian ini merupakan jenis non parametrik. Pada intinya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara dua variabel, yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat dengan mengetahui sejauh mana variabel bebas yakni kepuasan kerja dan variabel terikatnya yaitu kinerja pada guru PAUD di Desa Rejosolor, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Pasuruan.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2006), variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel bebas X : Kepuasan kerja

Variabel terikat Y : Kinerja guru PAUD Di Desa Rejoso-lor
Kabupaten Pasuruan

C. Definisi Operasional

Guna menghindari kesalahpahaman dan membatasi ruang lingkup permasalahan serta menghindari pengambilan data yang tidak terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan, maka dalam penelitian ini perlu diajukan batasan operasional variabel-variabel penelitian secara jelas.

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang diamati (Azwar, 2005). Suatu penelitian harus memilih dan menentukan definisi operasional yang paling relevan terhadap variabel penelitiannya.

Adapun definisi operasional dari variabel-variabel yang ada pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kepuasan kerja adalah suatu sikap positif yang dimiliki para guru Pendidikan Anak Usia Dini sehubungan dengan pekerjaan mereka sebagai guru yang meliputi 5 dimensi yaitu pekerjaan itu sendiri, pengawasan kerja, upah / gaji, kesempatan promosi, dan hubungan dengan rekan kerja.

2. Kinerja Guru PAUD ialah hasil dari kemampuan yang dimiliki guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan aktualisasi dari kompetensi profesionalnya sebagai guru yang meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Dalam penelitian ini, konstruk kinerja guru PAUD merujuk pada Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) bahwa kompetensi meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari subyek penelitian (Arikunto, 2006). Populasi adalah kumpulan pengukuran atau data pengamatan yang dilakukan terhadap orang, benda atau tempat. Populasi juga didefinisikan sebagai sekelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sekelompok subyek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subyek lainnya (Masyhuri dan Zainudin, 2008). Populasi juga dapat diartikan sebagai kumpulan semua elemen yang ada, yang akan diobservasi atau diteliti. Dengan demikian penentuan populasi

mempunyai pengaruh terhadap berhasil dan tidaknya suatu penelitian, karena harus sesuai dengan judul yang dikaji.

Dalam melakukan penelitian ada kalanya peneliti menjadikan keseluruhan unit obyek untuk diteliti, namun ada pula yang hanya mengambil sebagian sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Populasi dari penelitian ini adalah para guru PAUD yang berada di Desa Rejoso-lor, Kabupaten Pasuruan.

Terdapat 3 Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini yang berada di Desa Rejoso-lor, Kabupaten Pasuruan, yaitu TK Dharma Wanita Persatuan, KB Bina Insani, dan RA Nurul Anwar.

Populasi pada penelitian ini berjumlah 14 orang guru PAUD yang berada di Desa Rejoso-lor. Yang terdiri dari 8 orang guru PAUD yang mengajar di TK Dharma Wanita Persatuan dan KB Bina Insani, serta 6 orang guru PAUD yang mengajar di RA Nurul Anwar di desa Rejoso-lor, Kabupaten Pasuruan.

Tabel 3.1

Jumlah populasi

Nama Sekolah	Jumlah Guru
KB Bina Insani dan TK dharma Wanita	8 orang
RA Nurul Anwar	6 orang
Jumlah	14orang

2. Sampel

Sampel didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian, sampel adalah bagian atau wakil populasi yang sedang diteliti (Arikunto, 2006).

Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2006). Maka dari itu, untuk mempermudah pengambilan sampel, pada penelitian ini menggunakan pegangan yang mengacu pada metode tersebut sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Oleh karena subjek dalam penelitian ini hanya 14 orang, maka penelitian menggunakan penelitian populasi yaitu guru PAUD di Desa Rejosolor, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Pasuruan. Alasan peneliti mengambil subyek yang hanya berjumlah 14 guru karena di desa Rejoso-lor hanya terdiri dari 3 sekolah PAUD yang berjumlah 14 guru. Dan peneliti sengaja meneliti pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja guru PAUD hanya di desa Rejoso-lor karena tidak memungkinkan untuk menambah tempat penelitian dan jumlah subyek mengingat keterbatasan waktu dan tempat penelitian

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2006), pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data bagi penelitiannya sesuai dengan jenis penelitian dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa data primer saja yang diperoleh dengan cara menyebarkan angket skala psikologi. Skala psikologi merupakan salah satu alat pengukuran psikologis di mana aspek kajiannya bersifat efektif (Azwar, 2005). Skala merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengungkap suatu konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu (Azwar, 2005).

Skala psikologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kepuasan kerja dan kinerja guru yang disusun berdasarkan indikator masing-masing. Skala psikologi diberikan kepada guru di sekolah PAUD yang berada di Desa Rejoso-lor, yaitu guru di KB dan TK Yayasan Dharma Wanita dan RA Nurul Anwar Di Desa Rejoso-lor, Kabupaten Pasuruan yang berjumlah 14 subyek.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengungkap aspek yang ingin diteliti dalam suatu penelitian. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala yang terdiri dari:

- a. Skala pertama mengukur kepuasan kerja
- b. Skala kedua mengukur kinerja guru PAUD

Skala pertama untuk mengukur kepuasan kerja yang menggunakan 5 aspek yang terdiri dari pekerjaan itu sendiri, pengawasan kerja, upah / gaji, kesempatan promosi, dan hubungan dengan rekan kerja. Skala pertama ini terdiri dari 32 aitem. Adapun kisi – kisi skala kepuasan kerja dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2

Kisi – kisi Skala Kepuasan Kerja

No.	Aspek	Indikator	Nomor Aitem Favourable	Jumlah
1.	Pekerjaan	Tugas yang diberikan	1, 14	2
		Variasi dalam pekerjaan	2, 15	2
		Kesempatan untuk belajar	3, 16	2
		Banyaknya pekerjaan	4, 17	2
2.	Pengawasan kerja	Hubungan dengan atasan	5, 18	2
		Pengawasan kerja	6, 19	2
		Kualitas kerja	7, 20, 26	3
3.	Upah / gaji	Besarnya gaji	8, 21, 27, 30	4
		Kesesuaian gaji dengan pekerjaan	9, 22, 28, 31	4
4.	Kesempatan promosi	Naik pangkat / jabatan	10, 23	2
		Kesempatan untuk maju	11, 32	2
		Mengembangkan karir	12, 24	2
5.	Rekan kerja	Menjalin hubungan yang baik dengan rekan kerja	13, 25, 29	3
Jumlah				32

Skala kepuasan kerja ini dimaksudkan sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan puas terhadap pekerjaan guru PAUD. Semakin tinggi skor yang dimiliki subyek, maka semakin tinggi kepuasan kerja guru PAUD tersebut, dan demikian pula sebaliknya, semakin rendah skor yang dimiliki subyek, maka semakin rendah pula kepuasan kerja guru PAUD tersebut.

Dalam skala kepuasan kerja terdiri dari pernyataan-pernyataan *favourable*. Pernyataan *favourable* adalah pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang bersifat positif mengenai objek sikap, yaitu kalimat yang sifatnya mendukung atau memihak pada objek sikap (Azwar, 2005). Peneliti sengaja menggunakan skala pernyataan yang bersifat *favourable* saja karena skala kepuasan kerja merupakan bentuk dari sikap positif yang dimunculkan seseorang terhadap pekerjaannya. Selain itu guna memudahkan peneliti dalam skoring data penelitian. Serta untuk menghindari subyek dalam memilih jawaban yang berbentuk negatif.

Skala kedua digunakan untuk mengetahui kinerja guru PAUD yang meliputi 4 dimensi dasar yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi pedagogik.

Skala kedua ini terdiri dari 40 aitem pernyataan. Adapun kisi – kisi angket dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3

Kisi – kisi Skala Kinerja Guru

No.	Aspek - Aspek	Indikator	No. Aitem Favourable	Jumlah
1.	Kompetensi kepribadian	Berperilaku arif dan bijaksana	1, 3, 6	3
		Berakhlak mulia	2, 4, 8	3
		Jiwa, sikap, dan perilaku demokratis	5, 10	2
		Sikap dan komitmen terhadap profesi dan kode etik guru	7, 9, 11	3
2.	Kompetensi profesional	Menguasai substansi aspek perkembangan peserta didik	12, 16	2
		Menguasai konsep dan teori perkembangan anak	13, 19	2
		Mengintegrasikan bidang pengembangan	14, 20	2
		Mengaitkan bidang pengembangan dengan kehidupan sehari-hari	15, 18	2
		Memfaatkan teknologi informasi dan komunikasi	17, 21	2
3.	Kompetensi sosial	Terbuka, objektif, dan tidak diskriminatif	22, 26	2
		Berkomunikasi dan bergaul secara santun terhadap kolega, tutor, tenaga kependidikan, wali peserta didik, dan masyarakat	23, 27	2
		Adaptasi sesuai dengan sosial dan budaya setempat	24, 28	2
		Bekerja sama secara efektif dengan peserta didik, tutor, tenaga kependidikan, dan masyarakat sekitar.	25, 29	2
4.	Kompetensi pedagogik	Pemahaman terhadap peserta didik	30, 34	2
		Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran	31,35, 38, 40	4
		Evaluasi hasil belajar	32, 36, 39	3
		Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki	33, 37	2
Jumlah				40

Skala kinerja guru dimaksudkan sebagai alat untuk mengukur kinerja guru PAUD yang disusun berdasarkan dari indikator-indikator kinerja guru PAUD berdasarkan dari UU tentang guru dan dosen. Semakin tinggi skor yang diperoleh subyek, semakin tinggi kinerja guru PAUD tersebut. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh, semakin rendah pula kinerja guru PAUD tersebut.

Metode skala merupakan serangkaian pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi subyek tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Berkaitan dengan teknik penelitian maka dasar penelitian terhadap variabel berkisar antara 4 sampai 1 dari jawaban sangat setuju sampai sangat tidak setuju.

Pernyataan *favourable* (bersifat positif) mempunyai tingkat penilaian sebagai berikut:

- a. Nilai 4 untuk jawaban sangat setuju (SS).
- b. Nilai 3 untuk jawaban setuju (S).
- c. Nilai 2 untuk jawaban tidak setuju (TS).
- d. Nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

Maksud kategori jawaban SS, S, TS, STS adalah untuk melihat kecenderungan pendapat subyek ke arah setuju atau ke arah tidak setuju (Hadi, 1989).

Dalam hal ini jawaban ragu-ragu sengaja dihilangkan untuk menghindari kecenderungan subyek memilih jawaban yang ada di tengah-tengah, dengan alasan:

- a. Kategori *undecided* itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban dalam artian netral.
- b. Tersedianya jawaban di tengah itu menimbulkan kecenderungan jawaban tengah (*Central Tendency Effect*), terutama bagi mereka yang ragu atas arah jawabannya kearah setuju atau tidak setuju.

Dalam skala kinerja guru PAUD ini peneliti sengaja tidak memakai pernyataan *unfavourable* guna untuk mempermudah skoring data penelitian. Selain itu untuk menghindari kecenderungan subyek dalam memilih pernyataan yang bersifat negatif.

G. Prosedur Penelitian

Secara operasional prosedur penelitian dapat dilakukan dalam tiga langkah. Berikut adalah langkah-langkah dalam penelitian :

- a. Tahap persiapan

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu perlu diadakan observasi lokasi dimana penelitian akan dilaksanakan. Dan dalam penelitian ini observasi guru dan wawancara secara tidak terstruktur dengan salah satu guru di Desa Rejoso-lor Kabupaten Pasuruan. Hingga pada akhirnya peneliti memutuskan untuk memilih melakukan penelitian pada guru PAUD di desa Rejoso-lor tersebut.

b. Tahap Perizinan

Pelaksanaan penelitian diawali dengan mengurus surat perizinan penelitian di Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang.

c. Tahap pelaksanaan

Peneliti menyebarkan skala tentang kepuasan kerja dan kinerja guru PAUD di sekolah PAUD yang berada di desa Rejosolor, Kabupaten Pasuruan, yaitu KB Bina Insani, TK Dharma Wanita, dan RA Nurul Anwar yang secara keseluruhan berjumlah 14 subyek.

d. Tahap penyelesaian

Setelah mendapatkan data dan hasil penelitian, peneliti mulai melakukan analisis data yaitu prosentase dan regresi. Penghitungan regresi dibantu oleh program SPSS 16 *for Windows*. Setelah data diperoleh dengan bantuan SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) 16.0 *for Windows*, peneliti menyusun skripsi sebagai laporan hasil penelitian sampai selesai.

H. Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2006), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu

instrumen. Dalam penyusunan instrumen ditentukan indikator-indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (aitem) pernyataan. Adapun untuk mengukur validitas skala yakni menggunakan teknik korelasi *Product Momen dari Pearson*, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

N = Jumlah responden

X = variabel yang pertama

Y = Variabel yang kedua

Perhitungan validitas dihitung dengan menggunakan bantuan komputer versi SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) 16.0 for Windows. Pada umumnya untuk penelitian-penelitian di bidang ilmu pendidikan digunakan taraf signifikansi 0,05 atau 0,01. Apakah suatu koefisien validitas dianggap memuaskan atau tidak, pengembaliannya dikembalikan kepada pihak pemakai skala atau kepada mereka yang berkepentingan dalam penggunaan hasil ukur skala yang bersangkutan (Azwar, 2008).

Hasil perhitungan dari uji validitas skala kepuasan kerja didapat hasil bahwa terdapat 12 item yang gugur dari 32 item

yang ada, sehingga banyaknya item yang valid adalah 20 item.

Item tersebut sebagai berikut:

Pada penelitian ini skala dikatakan valid apabila memiliki kriteria di atas 0,3.

Tabel 3.4

Uji Validitas Item Kepuasan Kerja

Variabel kepuasan kerja			
No.	Aspek	Item diterima	Item gugur
1.	Pekerjaan	1, 4, 17	2, 3, 14, 15, 16
2.	Pengawasan kerja	5, 6, 7, 18, 19, 20	26
3.	Upah/gaji	8, 9, 21, 22, 27, 28, 30, 31	-
4.	Kesempatan promosi	11, 23	10, 12, 24, 32
5.	Rekan kerja	13	25, 29
Jumlah		20	12

Dalam uji validitas ini peneliti menggunakan kriteria 0,3 sehingga hasil perhitungan dari uji validitas skala kepuasan kerja didapat hasil bahwa terdapat 12 item yang gugur dari 32 item yang ada, sehingga banyaknya item yang valid adalah 20 item.

Dari 32 item pernyataan variabel kepuasan kerja (X) , terdapat 12 item pernyataan yang dikatakan tidak valid atau gugur, sedangkan untuk item yang valid berjumlah 20 yaitu item 1, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 17, 18, 19 20, 21, 22, 23, 27, 28, dan 31 yang tersebar dalam 5 aspek kepuasan kerja. Dimana di dalamnya mencakup aspek kepuasan terhadap pekerjaan itu sendiri dari 8

item, terdapat 3 item valid dan 5 item gugur. Aspek kepuasan terhadap pengawasan kerja atau atasan yang terdiri dari 7 item dengan 6 tem yang vaid dan 1 item gugur. Dan aspek kepuasan atas kesempatan mendapatkan promosi terdiri dari 6 item dengan 2 item valid dan 4 item yang gugur. Serta kepuasan terhadap rekan kerja yang terdiri dari 3 item dengan 1 item valid dan 2 item gugur.

Terdapat beberapa item yang gugur dikarenakan beberapa kalimat dari item yang gugur tersebut mengandung dua makna atau makna ganda. Selain itu, item yang gugur juga disebabkan oleh pernyataan dalam bentuk nomor yang urut.

Selanjutnya item-item yang lolos dari uji validitas yang dijadikan instrumen penelitian. Dalam mengambil data penelitian, peneliti membuang 12 item yang gugur dan memakai 20 item yang valid. Peneliti sengaja memakai item yang valid tanpa mengganti item yang gugur karena item-item tersebut dirasa sudah mewakili indikator yang diukur.

Kemudian peneliti melakukan uji validitas untuk item-item pernyataan variabel kinerja guru PAUD. Hasil perhitungan dari uji validitas variabel kinerja guru PAUD didapat hasil bahwa terdapat 4 item yang gugur dari 40 item yang ada. Jadi, banyaknya item yang valid adalah 36 item.

Tabel 3.5

Uji Validitas Item Kinerja Guru PAUD

Variabel Kinerja Guru PAUD			
No.	Aspek	Item yang diterima	Item gugur
1.	Kompetensi kepribadian	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 11	5, 10
2.	Kompetensi profesional	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21	-
3.	Kompetensi sosial	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29	-
4.	Kompetensi pedagogik	30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 40	31, 39
Jumlah		36	4

Hasil perhitungan dari uji validitas variabel kinerja guru PAUD didapat bahwa terdapat 4 item yang gugur dari 40 item yang ada. Jadi, banyaknya item yang valid adalah 36 item.

Diketahui bahwa dari 40 item pernyataan variabel kinerja guru PAUD (Y), terdapat empat item pernyataan yang dikatakan tidak valid atau gugur, sedangkan untuk 36 item lainnya sudah dikatakan valid yakni item 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, dan 40 yang tersebar di empat aspek kinerja guru PAUD. Dimana di dalamnya yang mencakup aspek kompetensi kepribadian dan kompetensi pedagogik yang terdapat masing-masing 2 item yang gugur. Adapun item-item yang gugur tersebut dikarenakan terdapat 2

pernyataan yang hampir sama. Serta disebabkan oleh pernyataan yang mengandung makna ganda.

Selanjutnya, item-item yang lolos dari uji validitas yang dijadikan sebagai instrumen penelitian. Dalam mengambil data penelitian, peneliti membuang 4 item yang gugur dan memakai 36 item yang valid. Peneliti sengaja memakai item yang valid tanpa mengganti item yang gugur karena item-item tersebut dirasa sudah mewakili indikator yang diukur.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2002), reliabilitas adalah instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen itu sudah baik. Instrumen yang *reliable* berarti instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya. Dalam penelitian ini untuk mengukur reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* yang berguna untuk mengetahui apakah alat ukur yang dipakai *reliable*.

Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 hingga 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 maka semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2008). Uji

reliabilitas pada penelitian ini dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir pertanyaan

σ_y^2 = Varians total

Perhitungan reliabilitas dihitung dengan menggunakan bantuan komputer versi SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) 16.0 for Windows.

Uji reliabilitas yang digunakan adalah Alpha Cronbach. Apabila nilai alpha lebih kecil daripada 0.6, maka dinyatakan tidak reliabel, dan begitupun sebaliknya.

Triton (Sujianto 2009) menyebutkan jika skala itu dikelompokkan kedalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai *alpha Cronbach* 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliabel.
- b. Nilai *alpha Cronbach* 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliabel.
- c. Nilai *alpha Cronbach* 0,42 s.d. 0,60, berarti cukup reliabel.
- d. Nilai *alpha Cronbach* 0,61 s.d. 0,80, berarti reliabel.
- e. Nilai *alpha Cronbach* 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliabel.

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 16.0 *for Windows*, maka ditemukan nilai alpha sebagai berikut:

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Alpha	Kategori
1.	Kepuasan kerja	0,912	Sangat reliabel
2.	Kinerja guru PAUD	0,956	Sangat reliabel

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa instrumen / pernyataan memiliki nilai koefisien Alpha Cronbach lebih besar daripada 0,6. Sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen / pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini sangat reliabel atau tersebut layak untuk dijadikan instrumen penelitian yang dilakukan. Artinya jika skala tersebut diujikan pada waktu dan subyek yang berbeda, maka hasil yang akan diperoleh tidak berbeda jauh (ajeg).

I. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kepuasan kerja dengan kinerja guru PAUD, maka digunakan teknik analisis data. analisa data secara keseluruhan diolah dengan menggunakan alat bantu komputer program *Statistical Program for Social Science* (SPSS) versi 16 untuk program *windows*. Kegiatan analisis data adalah untuk mereduksi data menjadi perwujudan yang dapat dipahami dan ditafsirkan dengan cara

tertentu sehingga masalah penelitian yang ada dapat ditelaah dan diuji (Kerlinger, 2001). Analisis data adalah sebagai bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian.

Data mentah yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan beberapa tahapan, yaitu :

1. Menentukan skor maksimum dan skor minimum dari masing masing aitem

Skor minimum : banyaknya aitem yang diterima x 1

Skor maksimum : banyaknya aitem yang diterima x 4

2. Skor maksimum – skor minimum
3. Hasil pengurangan tersebut dibagi dengan 2
4. Mean hipotetik didapatkan dengan menambahkan hasil dari pembagian dengan skor minimum.
5. Mencari Standart deviasi adalah dengan cara membagi mean hipotetik dengan 6.
6. Menentukan Kategorisasi

Kategorisasi bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kategorisasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan kerja dan tingkat kinerja guru PAUD di desa Rejoso-lor kabupaten Pasuruan. Kategorisasi ini dengan menggunakan rumus seperti di bawah ini

Tabel 3.7

Kriteria Jenjang

Rumus	Kategori
$X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	Tinggi
$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \geq X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	Sedang
$X \leq (\text{Mean} - 1\text{SD})$	Rendah

7. Analisis Prosentase

Rumus prosentase digunakan untuk menghitung jumlah prosentase subjek yang termasuk dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah pada variabel kepuasan kerja dan kinerja guru PAUD.

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$= \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

f = Frekuensi

N = Jumlah subyek

8. Uji Normalitas

Uji normalitas atau uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (statistik inferensial). Cara yang biasa dipakai untuk menghitung masalah ini adalah Chi Square. Tapi karena tes ini memiliki kelemahan, maka yang kita pakai adalah Kolmogorov-Smirnov. Dan yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah penelitian ini berdistribusi normal atau tidak.

9. Uji Hipotesis

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui hubungan antara kepuasan kerja dengan kinerja guru PAUD di desa Rejoso-lor, peneliti menggunakan statistik nonparametrik. Hal ini dikarenakan oleh adanya syarat-syarat yang tidak terpenuhi untuk menggunakan pengujian statistik parametrik. Sebenarnya penelitian ini memiliki potensi untuk menggunakan pengujian statistik parametrik karena terpenuhinya syarat-syarat, yaitu distribusi data penelitian ini normal, varians kelompok pun sama atau homogen. Ada satu syarat menurut Tomkins (2006) yang dapat menentukan pemakaian parametrik atau nonparametrik, yaitu jumlah subjek penelitian. Jumlah subyek yang kecil ($n < 30$) sering

dapat mengurangi ketepatan pengoreksian hipotesis nol (H_0) dan dapat meningkatkan *error*. Oleh karena itu, statistik nonparametrik digunakan untuk pengujian pada subyek kecil.

Penelitian ini memiliki jumlah subyek penelitian yang terbatas ($n < 30$), yaitu tepatnya 14 orang yang terdiri dari delapan orang guru pada TK Dharma Wanita Persatuan dan KB Bina Insani, serta enam orang guru di RA Nurul Anwar Desa Rejoso-lor, Kabupaten Pasuruan. Distribusi skor keempatbelas subyek adalah normal, namun dapat dimungkinkan adanya *error* atau kebetulan saja. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan pengujian nonparametrik statistik jenis korelasi Spearman.

Uji Korelasi Spearman ini digunakan untuk:

- a) Data ordinal
- b) Mengukur keeratan hubungan antara dua variabel yang tidak berdistribusi normal
- c) Alternatif pengganti korelasi Pearson

Dari penjelasan tersebut, peneliti menggunakan uji korelasi Spearman karena penelitian ini merupakan penelitian non parametrik dengan berdistribusi normal dan dapat digunakan sebagai pengganti korelasi Pearson. Peneliti sengaja tidak menggunakan korelasi Pearson karena untuk memudahkan pengujian hipotesis non parametrik tersebut.